**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM STUDI LITERATUR (KAJIAN BUKU PENDIDIKAN KARAKTER KARYA THOMAS LICKONA)**

Gondo Adhi Saputra1, Ahmad Zuhdi2, Ali Mu’tafi3

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo di Jawa Tengah

[1ah\_zuhdi@yahoo.co.id](mailto:1ah_zuhdi@yahoo.co.id)

***No. HP: 08121563446***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** |  | **ABSTRAK** |
|  |  | Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, penanaman nilai-nilai karakter pada Pendidikan Rumah dan sekolah menurut Thomas Lickona, dan relevansi dan implikasi pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pada Pendidikan Islam di Indonesia. Latar belakang skripsi ini adalah pentingnya pendidikan karakter di lingkungan Pendidikan baik di rumah maupun sekolah, karena masih dijumpai permasalahan-permasalah yang ada pada lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan karakter anak.  Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber intri. Sumber primer skripsi ini adalah berasal dari buku Pendidikan Karakter karya Thomas Lickona. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain yang berkaitan dan memberi dukungan terhadap sumber primer. Di dalam penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana penulis menggunakan literatur (kepustakaan) baik menggunakan buku, catatan juga laporan hasil penelitian terdahulu sebagai sumber dari penelitiannya. Metode yang dipergunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi dan wacana. Metode ini untuk mendeskripsikan isi pada data yang berkaitan dengan hasil penelitian dan mewacanakan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, relevansi maupun implikasi dari pendidikan karakter di rumah dan sekolah.  Penelitian yang sudah penulis lakukan memperoleh hasil yang yang dapat disimpulkan, bahwa Konsep Pendidikan Karakter menurut pemikiran Thomas Lickona dapat ditanamkan dalam pendidikan di rumah dan sekolah, hal ini relevan dan bermanfaat sesuai dengan pendidikan Islam di Indonesia. |
| **Kata Kunci :**  **Pendidikan Karakter, Rumah, Sekolah** |
|  |  |  |
| ***ARTICLE INFO*** |  | ***ABSTRACT*** |
|  |  | This thesis discusses the concept of character education according to Thomas Lickona, inculcating character values ​​in home and school education according to Thomas Lickona, and the relevance and implications of character education according to Thomas Lickona on Islamic education in Indonesia. The background of this thesis is the importance of character education in the educational environment both at home and at school, because there are still problems that exist in the educational environment related to the character of children.  The data used in writing this thesis are primary and secondary. Primary sources are data obtained from internal sources. The primary source of this thesis is the book Character Education by Thomas Lickona. Secondary data is data that comes from other sources that are related and provide support to primary sources. In his research, the author uses a qualitative descriptive library research, where the author uses literature (library) either by using books, notes as well as reports on the results of previous studies as a source of his research. The method used in analyzing the data of this research is to use content and discourse analysis methods. This method is to describe the contents of the data related to the results of the research and to discuss matters related to planting, the relevance and implications of character education at home and school.  The research that the author has done has obtained results that can be concluded, that the concept of character education according to Thomas Lickona's thinking can be embedded in education at home and school, this is relevant and useful in accordance with Islamic education in Indonesia. |
| ***Keywords:***  ***Character Education, Home, School*** |  |

1. **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, bermasyarakat, bahkan bernegara. Hal ini sesuai dan berkaitan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3. UU tersebut menyebutkan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia di Indonesia dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia sendiri sepertinya belum menunjukan perkembangan yang signifikan. Terbukti dengan masih adanya kasus-kasus yang terjadi di lingkup pendidikan di Indonesia.

Salah satu contoh kasusnya yaitu pada hari rabu tanggal 25 Mei 2022 terjadi peristiwa tawuran pelajar bersenjata yang terjadi di Gang Sopan, Ciracas, Jakarta Timur. Pelaku dari peristiwa tersebut merupakan para pelajar SMP yang sengaja mengganggu siapapun yang melintas di daerah tersebut dengan membawa senjata tajam bahkan para siswa tersebut tak segan untung melempari siapa pun yang melintas di depannya bahkan sampai dikejar. Polisi pun akhirnya mendatangi sekolah para siswa tersebut untuk didata para pelakunya.

Walaupun para kasus diatas tidak sampai memakan korban jiwa tetapi para pelakunya merupakan siswa SMP. Dengan adanya kasus seperti ini maka bisa membuktikan bahwa pendidikan karakter di sekolah masih kurang.

Kemudian terjadi lagi kasus tawuran pelajar yang terjadi di daerah Kemayoran, Jakarta Pusat pada hari Senin 23 Mei 2022. Peristiwa ini melibatkan 18 pelaku yang pada akhirnya harus wajib lapor ke pihak kepolisian. Dalam kasus ini terdapat 1 korban jiwa yaitu seorang pelajar yang baru berusia 18 tahun. Dari 18 pelaku tersebut, dua diantaranya telah ditetapkan sebagai tersangka dan diamankan di Polres Metro Jakarta Pusat.

Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang salah satunya karena kurangnya keteladanan dan kedisiplinan dari pendidik. Selain itu juga kurang adanya penanaman akhlak dan nilai-nilai Islam dalam peserta didik, sehingga terjadi krisis karakter.

Dengan adanya kasus-kasus yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia perlu adanya penerapan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para siswa agar tujuan pendidikan di Indonesia tercapai. Diantara isu-isu krusial dalam pendidikan Islam adalah pentingnya pola asuh keluarga. Selain pola asuh, di sekolah pun kehidupan para pelajar seolah tak mau diikat dengan banyak aturan dan cenderung tidak disiplin. Mereka mencari jati diri dengan melalui pembentukan kelompok, dan geng yang sering melakukan tindakan kekerasan dan kriminal.

Selain itu di dalam dunia pendidikan juga terdapat beberapa masalah yang tidak kalah pentingnya dari masalah diatas, yaitu persoalan praktik kebohongan yang dilakukan anak didik dengan cara mencontek saat ujian dan plagiatisme. Apa yang dilakukan anak didik dengan mencontek saat ujian dan plagiatisme dalam jangka waktu lama akan melahirkan koruptor-koruptor yang baru saat sudah lulus sekolah dan berada di dunia kerja karna kurangnya pendidikan karakter tentang kedisiplinan dan kejujuran.

1. **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena sifat data atau informasi yang penulis gunakan dalam penelitiannya dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian yang mana data ini bersifat kualitatif yang isinya penggambaran dan penjelasan mengenai suatu buku. Dan didalam penelitian ini data yang diambil oleh penulis berasal dari hasil wawancara, literatur, peraturan pemerintah, undang-undang, artikel, dan informasi lainnya.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah buku yang berjudul *“Pendidikan Karakter”* yang ditulis oleh Thomas Lickona dan diterjemahkan oleh Saut Pasaribu dan diterbitkan oleh Kreasi Wacana pada tahun 2012.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1.Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona**

Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa salah satu konsep pendidikan karakter adalah membangun kemitraan yang kuat rumah-sekolah. Dalam hal ini untuk bisa menanamkan karakter yang bijak pada anak diperlukan adanya peran kerjasama antara orang tua dan sekolah dengan membangun kemitraan antara rumah dan sekolah.

Keterlibatan orang tua adalah indikator utama keberhasilan sekolah terutama dalam pembentukan karakter anak. Karena pada dasarnya keluarga merupakan tempat pertama dan paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Tetapi kenyataanya pada masa kini adalah banyak orang tua yang tidak memenuhi peran mereka. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama antara rumah dan sekolah dengan melakukan pembentukan kemitraan antara rumah dan sekolah.

Dalam buku pendidikan karakter karya Thomas Lickona, untuk bisa membangun kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah bisa dengan berbagai cara diantaranya yaitu:

1. Mengukuhkan keluarga sebagai pendidik karakter utama.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya orang tua merupakan tempat paling penting dalam pembentukan karakter pada anak. Dengan begitu sebagai orang tua seharusnya lebih peka dan sadar bahwa mereka lah penentu keberhasilan pembentukan karakter pada anak.

1. Harapkan orang tua berpartisipasi.

Keterlibatan, keaktifan, dan partisipasi dari orang tua termasuk salah satu faktor pendorong pembentukan karakter pada anak. Pada dasarnya sekolah telah membuat kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Untuk itu maka diperlukan juga partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam bersama-sama membentuk karakter pada anak.

Orang tua sebagai salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter pada anak sudah seharusnya menjadi guru bagi anak-anak mereka dan selalu menunjukkan dan mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak.

1. Berikan dorongan untuk partisipasi orang tua. Semakin besar partisipasi orang tua terhadap perkembangan karakter anak mereka maka semakin besar pula pihak sekolah untuk menjaga semangat partisipasi orang tua dalam upaya peningkatan karakter pada anak mereka agar tidak hilang. Maka diperlukan adanya dorongan untuk partisipasi orang tua. Banyak cara untuk memberi dorongan kepada orang tua yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah misalnya, melakukan rapat rutin yang dihadiri oleh orang tua murid untuk membahas masalah-masalah yang terjadi terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian maka orang tua merasa mendapatkan tempat dan fasilitas untuk bisa mendapatkan konsultasi terhadap peningkatan karakter pada anak mereka.

Didalam buku Pendidikan Karakter karya Thomas Lickona juga dijelaskan mengenai sepuluh kebajikan pokok yaitu:

1. Kebijaksanaan.
2. Kerendahan hati.
3. Keadilan.
4. Kasih.
5. Ketulusan hati.
6. Ketabahan.
7. Pengendalian diri.
8. Sikap positif.
9. Berterima kasih.
10. Kerja keras.

**3.2.Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pendidikan di Rumah dan Sekolah**

Dalam bukunya diketahui bahwa penanaman nilai karakter ditekankan pada pendidikan karakter di rumah dan sekolah. Garis besar pendidikan karakter di rumah antara lain:

* 1. Buatlah pembangunan karakter sebagai prioritas yang tinggi.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu diaplikasikan dalam tindakan nyata dalam bentuk tingkah laku yang baik dan karakter mulia.

Sebagai orang tua yang baik sudah seharusnya membimbing dan mengajarkan hal-hal baik kepada anak kita sejak dini untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Maka sebab itu pembangunan karakter kita jadikan sebagai prioritas yang tinggi untuk keberhasilan peningkatan karakter pada anak.

* 1. Jadilah orang tua yang otoritatif.

Menjadi orang tua merupakan hal yang tidak mudah. Telah dijelaskan bahwa orang tua merupakan tempat dan indikator utama peningkatan karakter pada anak. Masih banyak orang tua yang belum tahu bagaimana cara menjadi orang tua yang benar untuk meningkatkan karakter pada anak yang dimulai sejak dini.

Orang tua otoriter biasanya menggunakan banyak perintah namun sedikit penalaran. Sedangkan orang tua yang permisif sangat menyayangi namun otoritasnya rendah. Sebaliknya orang tua yang otoritatif menggabungkan otoritas yang pasti dengan penalaran, kejujuran, dan cinta.

Penanaman nilai karakter pada pendidikan di sekolah antara lain:

1. Ajarkan para murid untuk dapat mengambil tanggung jawab atas pengetahuannya.

Tanggung jawab menjadi karakter yang wajib dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu Sekolah Dasar Columbine di Woodland Park, Colorado, mempunyai tujuh “standar tanggung jawab pribadi dan sosial” yang dianggap sebagai kebiasaan dari pikiran yang dipadukan ke dalam pengajaran di dalam kelas dan kartu laporan murid, ke tujuh standar tanggung jawab tersebut antara lain:

* 1. Mengevaluasi pengetahuan diri sendiri.
  2. Mempraktikkan keahlian organisasi.
  3. Mendukung dan berinteraksi positif dengan orang lain.
  4. Mengambil resiko dan menerima segala tantangan.
  5. Bertanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri.
  6. Mendengarkan dengan penuh perhatian, mengikuti arahan, dan tetap mengerjakan tugas.
  7. Bersemangat menghadapi pelajaran.

Dengan demikian maka guru bisa memantau perkembangan anak dalam mengambil tanggung jawab untuk pengetahuannya dengan menerapkan tujuh standar tanggung jawab pribadi dan sosial.

1. Libatkan murid dalam pembuatan aturan.

Di dalam kegiatan belajar tidak terlepas dari yang namanya aturan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah. Biasanya tidak sepenuhnya aturan-aturan itu ditaati oleh para murid, sehingga sebisa mungkin libatkan murid dalam pembuatan karakter.

Dengan melibatkan murid dalam pembuatan karakter bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab dengan apa yang sudah disepakati bersama dan murid akan lebih menghargai aturan-aturan yang dibuat dengan melibatkannya. Dan dengan demikian maka siswa dan guru akan merasa lebih nyaman dengan aturan-aturan yang ada dan tidak ada lagi murid yang masih melanggar aturan yang telah ia buat bersama para guru.

**3.3.Relevansi dan Implikasi Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Thomas Lickona pada Pendidikan Islam di Indonesia**

Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat 9 pilar dalam pendidikan berkarakter, antara lain:

* + 1. Cinta terhadap tuhan dan segala ciptaannya.
    2. Percaya akan diri sendiri, kreatif dan bekerja keras.
    3. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
    4. Jujur dan amanah.
    5. Hormat dan sopan santun.
    6. Tanggung jawab, disiplin juga mandiri.
    7. Toleransi dan kedamaian.
    8. Baik dan rendah hati.
    9. Kepemimpinan dan keadilan.

Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia menurut GBHN yaitu Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, budi pekerti, memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar manusia bisa membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Selain pendidikan nasional, di Indonesia terdapat juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter pada setiap individu. Dalam agama Islam disebut juga sebagai pendidikan akhlak. Terdapat banyak ayat al-Qur’an yang membahas tentang akhlak terpuji ini, salah satunya yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 183.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 183 menjelaskan tentang perintah melakukan puasa. Puasa merupakan sarana untuk membentuk karakter seseorang. Melakukan kewajiban berpuasa merupakan suatu bentuk karakter disiplin karena kita melakukan kewajiban berpuasa dengan syarat dan rukun tersendiri yang kita jalankan dengan sebaik mungkin.

Selain disiplin, kejujuran juga merupakan buah dari berpuasa. Kejujuran muncul karena ada faktor yang ditanamkan dalam pendidikan puasa, yaitu taqarrub ilallah. Jika sikap jujur sudah muncul akan lahir sikap takut kepada Allah swt, sehingga akan terhindar dari perbuatan dosa.

Selain itu pendidikan karakter juga bisa kita jumapi di dalam Q.S. Luqman ayat 12-14. Pada ayat 12 Q.S. Luqman al-Maraghi menjelaskan, bahwa Allah swt memberikan al-Hikam kepada Luqman al-Hakim sebagai perantara rasa syukurnya terhadap Allah swt. karena dengan bersyukur kepada-Nya, maka Allah swt akan melimpahkan pahala dan rejeki kepada kita serta menghindarkan kita dari adzab Allah swt yang pedih dan sebaliknya bagi orang yang mengkufuri nikmat Allah swt maka akan berdampak kepada siksa yang akan diterimanya kelak.

Dengan demikian apa yang telah dijelaskan diatas selaras dengan konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi. Sifat alami itu diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik dan karakter mulia. Dan didalam bukunya juga dijelaskan jika kita ingin mengajarkan karakter kepada seseorang, kita harus menampilkan karakter salah satunya dengan membangun kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah.

Guru merupakan seseorang yang diharuskan berkarakter luhur di lingkungan sekolah atau pun di lingkungan rumahnya. Karena guru sudah melekat dengan seseorang yang memiliki karakter yang bagus dan bijaksana. Dengan demikian maka jika guru ingin muridnya memiliki karakter yang bagus juga, guru harus memiliki karakter itu terlebih dahulu yang dapat dicontohkan kepada para muridnya dan masyarakat di sekitar tempat tinggal guru tersebut. Jika di rumah yang menjadi panutan anak adalah orang tua sedangkan jika di sekolah yang menjadi panutan muridnya adalah seorang guru.

Uraian diatas tadi juga menyebutkan bahwasanya terdapat 9 pilar dalam pendidikan berkarakter yang mana uraian tersebut sangat berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter. Di dalam buku yang dikaji penulis juga dijelaskan mengenai sepuluh kebajikan pokok yaitu:

1. Kebijaksanaan.
2. Kerendahan hati.
3. Keadilan.
4. Kasih.
5. Ketulusan hati.
6. Ketabahan.
7. Pengendalian diri.
8. Sikap positif.
9. Berterima kasih.
10. Kerja keras.

**4...PENUTUP**

**4.1..Kesimpulan**

1. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa salah satu konsep pendidikan karakter adalah membangun kemitraan yang kuat rumah-sekolah. Dalam hal ini untuk bisa menanamkan karakter yang bijak pada anak diperlukan adanya peran kerjasama antara orang tua dan sekolah dengan membangun kemitraan antara rumah dan sekolah.
2. Penanaman nilai pendidikan karakter di rumah dan sekolah. Garis besar pendidikan karakter dirumah antara lain:
   * 1. Buatlah pembangunan karakter sebagai prioritas yang tinggi.
     2. Jadilah orang tua yang otoritatif.

Garis besar pendidikan karakter pada pendidikan di sekolah antara lain:

1. Ajarkan para murid untuk bisa mengambil tanggung jawab atas pengetahuannya sendiri.
2. Libatkan murid dalam pembuatan aturan.
3. Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat 9 pilar dalam pendidikan berkarakter, antara lain:
   * 1. Cinta terhadap tuhan dan segala ciptaannya.
     2. Percaya akan diri sendiri, kreatif dan bekerja keras.
     3. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
     4. Jujur dan amanah.
     5. Hormat dan sopan santun.
     6. Tanggung jawab, disiplin juga mandiri.
     7. Toleransi dan kedamaian.
     8. Baik dan rendah hati.
     9. Kepemimpinan dan keadilan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter. Terdapat banyak ayat al-Qur’an yang membahas akhlak terpuji, salah satunya yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 183 yang menjelaskan pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin, dan jujur.

Uraian diatas sangat berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan Thomas Lickona di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter. Di dalam buku yang dikaji penulis juga dijelaskan mengenai sepuluh kebajikan pokok yaitu:

1. Kebijaksanaan.
2. Kerendahan hati.
3. Keadilan.
4. Kasih.
5. Ketulusan hati.
6. Ketabahan.
7. Pengendalian diri.
8. Sikap positif.
9. Berterima kasih.
10. Kerja keras.

**4.2. Saran**

Sehubungan dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

* 1. Sebagai orang tua yang tidak ingin anaknya mengalami degradasi karakter yang dimasa sekarang ini mulai luntur maka sebagai orang tua harus menanamkan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini bisa dengan membangun kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah dengan bekerjasama dengan pihak sekolah.
  2. Dengan melihat ruang lingkup pendidikan karakter yang begitu luas maka hendaknya di dalam pembentukan karakter anak dibimbing dan tidak terlepas dari pengawasan orang tua, sekolah, dan masyarakat, tidak hanya berhenti pada satu konsep tetapi direalisasikan bersama.
  3. Jadilah orang tua yang bersifat otoritatif bukan hanya menjadi orang tua yang bersifat otoriter saja. Dengan gaya orang tua yang bersifat otoritatif yang mana orang tua bertindak tegas tetapi juga diiringi dengan nalar dan logika yang tinggi juga sehingga akan ada peningkatan karakter pada anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada.

Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang; PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA.

Nizar, Samsul, dan Muhammad Syaifudin. 2010. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta; KALAM MULIA.

Lestari, S., dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Jogjakarta; PUSTAKA PELAJAR.

Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul; KREASI WACANA.

Ardy, Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jogjakarta; PT Pustaka Insan Madani.

Saihu. 2020. *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman*. Jurnal Pendidikan Islam; ANDRAGOGI.

Prawita, Ratu. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Darussalam Ciputat*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Tri, Dian. 2016. *Pendidikan Karakter disiplin Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Kholipah, Nurul. 2018. *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuran Negeri Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Erika, Duwi. 2019. *Analisis Buku Ajar “Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013” Kelas XI Madrasah Aliyah (Telaah Teknik Penyajian Materi Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Farmawaty, Winna. 2021. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Qomariah, Nurul. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Prspektif Pendidikan Islam*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Pirdayani, Susi. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Alfan, Muhammad. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Anwar, Syaiful, Dkk. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurbaity, Melly. 2017. *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Universitas Garut.

Kosim, Mohammad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Pamekasan.

Muchtar, Achmad, Dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Jurnal Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Enrekang.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto; STAIN Press.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta; Pustaka Pelajar.

Farida, Siti. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, STAI Nazhatut Thullab Sampang.

Khofidah, Titik. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puasa (Kajian QS. Al-Baqarah Ayat 183)*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UNSIQ.

Machfudloh, Syifaul. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Maraghi (Kajian QS. Luqman Ayat 12-14)*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UNSIQ.